BAB V
PEMBAHASAN DAN HASIL

5.1 Analisis Data

1. Audit Pendahuluan

Pada audit pendahuluan, penulis melakukan survey tahap awal ke Madrasah Aliyah Negeri Lasem untuk mengetahui informasi mengenai latar belakang sekolah serta mengidentifikasi masalah yang ada. Penulis melakukan observasi di sekolah, serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Selanjutnya penulis menetapkan tujuan audit sementara, yakni untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan menilai efektivitas pelaksanaan pelatihan. Terdapat 4 elemen pokok dalam unsur temuan audit, antara lain :

a. Kondisi (condition) adalah tindakan atau kejadian yang sebenarnya terjadi dalam sekolah. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat tindakan kejadian yang sebenarnya terjadi di dalam sekolah, serta mengumpulkan bukti yang relevan, kompeten, cukup dan material.
b. Kriteria (criteria) yang digunakan dalam proses audit adalah dokumen-dokumen yang mencakup aktivitas pelaksanaan pelatihan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Dalam hal ini penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan peraturan-peraturan pelaksanaan pelatihan.
c. Penyebab (causes) merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak yang menyelenggarakan pelatihan ataupun pihak manajemen sekolah. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui aktivitas pelaksanaan pelatihan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.
d. Akibat (effect) merupakan dampak yang timbul akibat dilaksanakannya penyebab yang juga hasil perbandingan antara kriteria dan penyebab. Dalam hal ini penulis membandingkan antara kriteria/standar/peraturan yang digunakan sekolah dengan tindakan riil yang dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan.

Pada proses audit pendahuluan dapat diketahui bahwa masih ada aktivitas pelaksanaan pelatihan yang belum efektif dan masih memerlukan perbaikan. Aktivitas yang belum efektif dan masih memerlukan perbaikan diantaranya adalah kemampuan narasumber, isi materi, kemampuan peserta, waktu/jadwal pelatihan, fasilitas, dan evaluasi.

2. Review dan Pengujian Pengendalian

Pada review dan pengujian pengendalian penulis menelaah kembali bukti-bukti yang diperoleh untuk menjadi suatu temuan audit dan tujuan audit. Selain itu penulis juga melakukan pengujian pengendalian untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal atas aktivitas pelaksanaan pelatihan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.

Pengujian dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan pihak yang menyelenggarakan pelatihan. Sekolah telah melakukan pengendalian internal atas pelaksanaan pelatihan dengan mempertimbangkan siapa yang menjadi narasumber, jadwal pelatihan serta apa saja kebutuhan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi sekolah.

3. Audit Lanjutan

Audit lanjutan merupakan tahap selanjutnya dari proses audit. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan bukti-bukti yang diperoleh selama melakukan audit. Data-data yang diperoleh kemudian digolongkan ke dalam unsur temuan audit kondisi, kriteria, penyebab dan akibat. Informasi yang diperoleh dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis untuk memahami permasalahan yang terjadi. Hingga akhirnya diperoleh suatu kesimpulan audit, dan kemudian penulis menyusun suatu rekomendasi atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan.

Berikut ini hasil audit lanjutan atas aktivitas pelaksanaan pelatihan pada Madrasah Aliyah Negeri Lasem :

1. Kemampuan narasumber
   a. Kondisi

      Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri Lasem kurang memperhatikan dalam memilih seorang narasumber/trainer pada saat menyelenggarakan pelatihan guru. Narasumber yang ditunjuk sebagai pengisi materi

belum menguasai materi yang dibutuhkan. Narasumber belum mampu mengkondisikan peserta dengan baik, metode yang digunakan dalam menyampaian materi kurang tepat. Narasumber hanya duduk di tempat dan berbicara di mimbar, tanpa adanya komunikasi yang aktif dengan peserta pelatihan.

b. Kriteria

Tugas seorang narasumber/trainer adalah menyampaikan materi dengan baik, benar dan menyenangkan, dengan seperti itu peserta pelatihan akan lebih nyaman dan suasana pelatihan lebih kondusif. Banyak metode yang bias dipilih oleh seorang narasumber, namun jika metode tersebut tidak cocok dengan permasalahan yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru tentu hasilnya tidak akan maksimal. Metode yang digunakan seorang narasumber tentu harus memenuhi berbagai syarat, karena hal ini berkaitan erat dengan keberhasilan dari seorang narasumber untuk memberikan pemahaman bagi audien atau peserta terhadap esensi materi yang disampaikan. Disisi lain yang menjadi tantangan adalah variatifnya peserta, manakala pesertanya homogen tentunya akan lebih mudah untuk menentukan metode penyampaian.

Ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang narasumber agar proses penyampaian materi menjadi optimal antara lain yaitu :

- Menggunakan metode yang menarik.
- Narasumber tidak hanya berdiri di mimbar atau duduk ditempatnya tetapi bergerak untuk berdiri di depan peserta atau berkeliling ke belakang peserta tentunya tetap fokus kepada materi.
- Menggunakan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari, menyelipkan humor-humor segar sehingga suasananya tidak tegang serta mengkaitkan dengan isu-isu aktual. Dengan metode seperti itu dapat menciptakan kondisi yang akrab dan membuat peserta tertarik untuk menyimak bukan karena paksaan tetapi karena memang narasumbernya layak untuk didengar dan difahami.

c. Penyebab

Salah satu faktor kegagalan dalam pelaksanaan pelatihan dapat dilihat dari siapa narasumbernya dan bagaimana metode yang digunakan oleh seorang narasumber. Jika metode yang digunakan kurang tepat atau tidak sesuai dengan kebutuhan pelatihan maka hal tersebut disebabkan oleh kesalahan dalam memilih seorang narasumber. Narasumber yang profesional tentu dapat mengkodisikan peserta dan memberikan metode yang baik pula.

d. Akibat

- Isi materi tidak bisa tersampaikan dengan maksimal.
- Peserta pelatihan sulit untuk memahami dalam menganalisis materi yang telah disampaikan oleh narasumber/trainer.
- Peserta akan merasa jenuh dengan metode yang digunakan oleh narasumber/tariner karena penyampaiannya yang kurang tepat, sehingga peserta juga tidak bisa aktif saat pelaksanaan pelatihan dimulai, selain itu peserta juga tidak akan mendapatkan banyak manfaat dari pelaksanaan pelatihan

e. Rekomendasi

Sebaiknya pihak penyelenggara program pelatihan di Madarsah Aliyah Negeri Lasem sebaiknya memilih seorang narasumber/trainer yang memiliki sertifikat pelatih melalui *training of trainers* (ToT). ToT sebaiknya memuat materi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAI KEM). Dengan demikian, narasumber/trainer tidak hanya memiliki pemahaman tentang substansi materi, tetapi juga menguasai metode penyampaiannya.

2. Isi Materi

a. Kondisi

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner diketahui bahwa Isi materi yang disampaikan oleh narasumber/trainer pada saat pelatihan di Madarasah Aliyah Negeri Lasem tidak relevan dan tidak semua materi terpakai dalam praktek riil saat proses pembelajaran dikelas. Hanya

sedikit yang dapat diterapkan dalam prakteknya, selebihnya hanya sebagai tambahan pengetahuan saja. Narasumber hanya menyampaikan materi yang berisi teori-teori tetapi tidak adanya tips dan trik bagi peserta yang bisa diterapkan dalam prakteknya.

b. Kriteria

Agar materi yang disampaikan narasumber tidak terbuang sia-sia, maka seorang narasumber harus mempersiapkan terlebih dahulu lalu menyusun materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan. sifat materi pelatihan yang efektif mencakup dua indikator yaitu, materi harus langsung pada sasaran dan materi yang disampaikan hendaknya memberikan pengalaman yang tepat kepada peserta pelatihan. Materi tidak harus panjang lebar dan berbelit demi pencapaian kesungguhan, tetapi benar-benar merupakan bahan kajian dan latihan bagi peserta. Selain dari *sharing knowlage*, materi pelatihan harus dapat menciptakan pengalaman, sehingga tetap dapat diingat dan dengan mudah dapat diterapkan oleh peserta. Formula penyusunan materi yang ideal adalah 50% teori dan 50% praktek.

c. Penyebab

Sebelum menyelenggarakan program pelatihan narasumber hanya menentukan topik pelatihan dan hanya mambuat desain pelatihan seadanya (tidak aplikatif) tanpa memikirkan apakah materi tersebut telah sesuai dengan kebutuhan atau tidak dan tanpa memikirkan perbedaan kemampuan peserta dalam memahami dan menganalisis materi yang disampaikan. Narasumber juga kurang menguasai materi yang disampaikan.

d. Akibat

Jika materi yang disampaikan oleh narasumber tidak tidak relevan dan kurang sesuai dengan kebutuhan awal maka yang terjadi antara lain sebagai berikut :

- Banyaknya ilmu yang terbuang setelah mengikuti pelatihan, karena materi yang disampaikan narasumber/trainer kurang sesuai dengan kebutuhan awal dari diadakannya program pelatihan.

- Hanya sedikit ilmu/materi yang terpakai dalam praktek riil saat pembelajaran di kelas.

e. Rekomemdasi

Sebaiknya sebelum menyelenggarakan pelatihan hendaknya mengetahui permasalahan yang terjadi, kemudian menentukan topik apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pihak penyelenggara pelatihan juga harus diskusi terlebih dahulu dengan calon narasumber/trainer yang akan memberikan materi sehingga tidak terjadi kesenjangan antara materi dengan permasalahan.

3. Kemampuan Peserta

a. Kondisi

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner diketahui bahwa peserta pelatihan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem tidak dituntut untuk aktif saat pelatihan dimulai dan kurangnya rasa ingin tau peserta dalam mengikuti pelatihan. Peserta hanya menjadikan pelatihan sebagai formalitas saja. Mereka tidak berfikir bahwa banyak manfaat yang didapatkan dari pelatihan, peserta hanya duduk dan mendengarkan tanpa adanya niat untuk memahami apalagi menganalisis isi materi yang diberikan oleh narasumber.

b. Kriteria

Sesuai dengan prinsip pendidikan orang dewasa yang menghendaki adanya keterlibatan aktif peserta pelatihan untuk menjadi pendengar yang baik dan aktif maka diperlukan kepekaan diri dalam merespon dan memberikan umpan balik kapada lawan bicara (narasumber). Peserta harus menghapus anggapan bahwa pelatihan hanya sebagai formalitas saja. Anggapan seperti itu justru akan merendahkan kualitas berfikir peserta tentang pentingnya mengikuti pelatihan.

c. Penyebab

Salah satu alasan atau faktor kenapa peserta tidak bisa memahami seluruh isi materi adalah terbatasnya waktu yang diberikan, peserta tidak diberikan waktu yang cukup untuk berdiskusi dan menanggapi tentang isi materi yang telah

disampaikan. Ketidakefisien narasumber dalam memabagi waktu dalam penyampaian materi.

d. Akibat
   - Peserta merasa kesulitan dalam memahami dan mempelajari isi materi dari narasumber.
   - Pelaksanaan program pelatihan tidak berjalan efektif.
   - Isi materi yang disampaikan tidak maksimal dan sulit difahami dan diterapkan dalam praktek riil.

e. Rekomendasi

   Pihak penyelenggara program pelatihan sebaiknya memberi waktu yang cukup bagi peserta untuk memahami dan bertanya tentang apa yang disampaikan oleh narasumber/trainer, dan seorang narasumber/ seharusnya lebih efisien dalam mengkindisikan waktu pelatihan, selain itu seorang narasumber seharusnya bisa memahami perbedaan kemampuan peserta dalam memahami dan mempelajri isi materi yang disampaikan.

4. Waktu/Jadwal Pelatihan

a. Kondisi

   Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner diketahui bahwa waktu pelatihan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem waktu yang diberikan tidak sesuai dengan jadwal, peserta hanya diberikan waktu yang relatif sedikit saat sesi tanya jawab, hal tersebut menjadikan peserta kesulitan dalam memahami isi materi, materi pelatihan tidak dipahami secara utuh oleh peserta pelatihan (guru). Jumlah materi pelatihan cukup banyak, sedangkan waktunya sedikit. Narasumber/trainer juga sering menutup sesi pelatihan tidak sesuai dengan waktu yang disediakan. Pelatihan juga sering dilaksanakan tidak tepat waktu atau dilaksanakan pada hari libur.

b. Kriteria

   Bagian penyelenggara pelatihan harus bijak dalam menentukan perkiraan kebutuhan waktu. Kebutuhan waktu didasarkan pada “skala prioritas” artinya bahwa topik utama yang menjadi prioritas akan mendapatkan alokasi waktu yang cukup panjang, sedangkan topik yang lain memperoleh alokasi waktu yang relatif pendek. Jadwal digunakan sebagai

pegangan bagi tenaga pelatih, penyelenggara dan peserta pelatihan untuk mengetahui tahapan selama pelatihan berlangsung sesuai dengan program awal pelatihan.

c. Penyebab

Salah satu faktor penyebab ketidakefektifan waktu disebabkan oleh bagian penyelenggara pelaksanaan pelatihan dalam menyusun jadwal pelaksanaan, dan kurang profesionalnya seorang narasumber dalam mengolah waktu yang telah diberikan karena biasnya seorang narasumber terlalu asyik membahas satu topik masalah dan mengabaikan masalah yang lain, sehingga materi yang lain banyak yang tertinggal.

d. Akibat

Beberapa dampak dari ketidaksesuaian waktu adalah sebagai berikut :

- Dengan adanya program pelatihan pada hari libur, menyebabkan berkurangnya konsentrasi peserta pelatihan, karena peserta juga harus memiliki waktu untuk penyegaran setelah melakukan pekerjaannya.
- Tidak tercapainya tujuan dari adanya pelaksaan pelatihan.
- Tidak maksimalnya peserta pelatihan dalam menerima isi materi.

e. Rekomendasi

Sekolah sebaiknya melakukan pelatihan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dan harus pandai dalam memilih waktu pelatihan yang tepat, karena sangat penting bagi guru. Guru tidak hanya akan mengetahui hal baru, tetapi juga menguasai keterampilan dan sikap baru. Hal itu disebabkan tujuan akhir dan hakiki dari setiap pelatihan ialah mengajari guru cinta belajar. Dengan demikian, mutu guru meningkat dan selalu siap dengan perubahan apapun.

5. Fasilitas

a. Kondisi

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner diketahui bahwa fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem kurang

memadai kebutuhan peserta pelatihan. Peserta yang mengikuti pelatihan tidak diberikan bahan pendukung seperti buku dan handout. Peserta hanya diwajibkan membawa laptop masing-masing. Selain itu peserta juga tidak diberikan uang saku atau uang transport. Bagian penyelenggara pelatihan mempunyai pemikiran bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pelatihan sebagai pengeluaran bukan investasi. Mereka hanya berfikir bahwa apapun hasilnya menyelenggarakan pelatihan adalah kegiatan yang akan menghabiskan *budged* sekolah, sehingga yang terjadi peserta hanya diberikan fasilitas seadanya saja.

b. Kriteria

Berbicara mengenai fasilitas atau sarana prasarana tentu saja tidak luput dari masalah biaya. Bagian penyelenggara pelatihan harusnya mempunyai anggapan bahwa biaya yang dikeluarkan selama pelatihan adalah investasi yang akan memberikan kontribusi positif di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan pelatihan fasilitas atau sarana prasarana sangat penting diperhatikan. Suatu acara akan berjalan lancar apabila fasilitas atau sarana prasarana telah mamadai, walaupun fungsinya sebagai alat bantu atau pelengkap akan tetapi memiliki peran yang sangat penting. Fasilitas dikatakan memadai apabila telah memenuhi apa saja yang dibutuhkan dalam suatu acara pelatihan. salah satu fasilitas yang dibutuhkan adalah bahan pendukung (buku dan handout) selain itu peserta pelatihan juga wajib menerima uang saku atau biaya transportasi pada saat pelatihan. hal tersebut didasarkan pada ketentuan dalam PMK 37/PMK.02/2012 yaitu melibatkan eselon 1 lainya dan dilaksanakan minimal 4 jam diluar jam kerja.

c. Penyebab

Kurangnya persiapan dan ketelitian dalam menyelenggarakan acara pelatihan serta budaya melupakan sesuatu hal yang dianggap kecil atau tidak mempunyai pengaruh dalam acara.

d. Akibat

- Jika fasilitas yang diberikan tidak memadai maka kemungkinan pelaksanaan pelatihan tidak akan berjalan efektif.
- Kelengkapan fasilitas juga mempengaruhi minat peserta pelatihan, jika fasilitas yang tersedia kurang memadai maka sedikitnya minat peserta untuk mengikuti pelatihan, sebaliknya semakin baik fasilitas yang disediakan maka semakin baik pula minat peserta untuk mengikuti program pelatihan.

e. Rekomendasi

Pihak sekolah sebaiknya melengkapi beberapa fasilitas yang dibutuhkan pada saat pelatihan maupun setelah pelatihan yang mendukung penerapan keterampilan guru setelah selesai pelatihan karena guru memerlukan tempat dan fasilitas untuk mempraktikkan pengetahuan barunya setelah pelatihan.

6. Evaluasi

a. Kondisi

Data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner diketahui bahwa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem mengadakan evaluasi setelah pelatihan hanya sebagai formalitas saja tanpa mengetahui manfaat yang dihasilkan dari adanya kegiatan evaluasi setelah pelatihan. di Madrasah Aliyah Negeri Lasem sering mengabaikan manfaat dari kegiatan evaluasi, data yang diperoleh dari evaluasi hanya dijadikan sebagai formalitas tanpa ada perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi. Banyaknya peserta pelatihan tidak menjamin kesuksesan tujuan penyelenggaraan pelatihan. hal tersebut terbukti bahwa sebagian guru berpendapat setelah mengikuti pelatihan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peserta hanya sedikit bertambah dan sedikit materi yang terpakai dalam praktek sehari-hari, tidak adanya peningkatan prestasi peserta setelah mengikuti pelatihan.

b. Ktiteria

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dari program pelatihan, mengingat telah banyak menghabiskan

waktu, energi serta biaya untuk pelaksanaannya. Agar pelatihan tidak sia-sia, suatu langkah evaluasi dan tindak lanjut dilakukan secara teratur. Evaluasi suatu program pelatihan diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap guru terjadi dan seberapa besar penerapannya dalam memberikan arti atau pengaruh pada dirinya, organisasi dan pada proses pembelajaran dikelas. Evaluasi dilakukan karena memiliki fungsi sebagai pengendali proses dan hasil program pelatihan sehingga akan dapat dijamin suatu program pelatihan yang efektif. Salah satu teknik evaluasi setelah pelatihan yang berhubungan dengan perilaku adalah pendekatan terhadap evaluasi, dengan 3 langkah evaluasi yaitu :

1. Evaluasi oleh peserta segera setelah pelatihan dengan menggunakan daftar isian
2. Evaluasi oleh peserta 4 bulan setelah pelatihan dengan menggunakan daftar isian
3. Evaluasi peserta dengan supervisornya 6 bulan setelah pelatihan dengan teknik wawancara terpola dan pertanyaannya meliputi, tujuan pelatihan, metode, isi dan pendapat mengenai penerapannya.

c. Penyebab

Pihak sekolah atau pihak yang menyelenggarakan pelatihan menjadikan evaluasi hanya sekedar formalias, jikapun ada evaluasi, data evaluasi tidak dimanfaatkan untuk perbaikan di masa mendatang.

d. Akibat

- Tidak adanya peningkatan yang signifikan yang berkaitan dengan kualitas dan prestasi guru.
- Kurangnya rasa tanggungjawab dan komitmen terhadap pekerjaan.
- Tidak adanya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran dan rendahnya motivasi guru untuk bekerja dengan baik.

e. Rekomendasi

Pihak sekolah sebaiknya benar-benar memanfaatkan hasil data evaluasi setelah pelatihan, hal tersebut bertujuan mengetahui kelebihan dan kekurangan pelatihan yang telah dilaksanakan dan kemudian melakukan perbaikan untuk masa mendatang.

4. Pelaporan

Pada tahap terakhir yaitu pelaporan hasil audit. Pada tahap ini temuan serta rekomendasi harus dilaporkan kepada pemimpin yang berwenang guna menjadi bahan pertimbangan menangani permasalahan yang sedang terjadi. Berikut ini beberapa temuan dan rekomendasi.

Tabel 5.1
Temuan dan Rekomendasi

No	Kondisi	Kriteria	Penyebab	Akibat	Rekomendasi
1.	**Kemampuan Narasumber**				
	Narasumber kurang menguasai materi yang disampaikan, narasumber terlalu pasif dan tidak bisa profesional	Seorang narasumber/trainer harus profesional atau ahli dibidangnya dan menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi pelatihan, sehingga bisa menguasai semua materi yang disampaikan.	Kesalahan/ketidaktepatan dalam memilih seorang narasumber/trainer.	➢ Materi tidak tersampaikan secara maksimal. ➢ Peserta pelatihan kesulitan untuk memahami dan menganalisi materi yang disampaikan oleh narasumber. ➢ Peserta akan merasa jenuh dan tidak aktif.	Pihak penyelenggara program pelatihan di Madarsah Aliyah Negeri Lasem sebaiknya memilih seorang narasumber/trainer yang memiliki sertifikat pelatih melalui *training of trainers* (ToT). ToT sebaiknya memuat materi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAI KEM).
2.	**Isi Materi**				
	Tidak semua materi yang didapatkan saat pelatihan terpakai dalam praktek riil. Hanya sedikit materi yang terpakai, selebihnya adalah sekedar tambahan pengetahuan, karena materi pelatihan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta. Metode yang digunakan oleh narasumber/trainer kurang tepat.	➢ Materi pelatihan harus sesuai dengan topik. ➢ Materi harus mancakup daftar pada masalah yang akan menjadi sasaran untuk pelatihan yang akan dilaksanakan. ➢ Ketepatan metode yang digunakan oleh Seorang narasumber/trainer, yang mencakup materi yang disampaikan hendaknya memberikan	Pihak penyelanggara pelatihan tidak mengkonfirmasi tentang permasalahan yang terjadi, selain itu narasumber/trainer hanya menentukan topik dan membuat desain pelatihan seadanya (tidak aplikatif).	➢ Banyaknya ilmu yang terbuang sia-sia. ➢ Materi yang didapatkan dari pelatihan tidak semua dapat di terapkan dalam praktek riil.	Pihak penyelenggara harus mengetahui permasalahan yang terjadi dan seharusnya di dikusikan terlebih dahulu denga calon narasumber/trainer agar tidak terjadi penyimpangan antara materi dengan kebutuhan awal.

		pengalaman yang tepat kepada peserta, formula penyusunan materi yang ideal adalah 50% teori dan 50% praktek.			
3.	**Kemampuan Peserta**				
	Saat pelatihan dimulai peserta tidak dituntut untuk aktif, yang terpenting peserta hadir. Peserta menjadikan pelatihan hanya sebagai formalitas.	Sesuai prinsip pendidikan orang dewasa yang menghendaki adanya keterlibatan aktif peserta untuk memberikan umpan balik kepada narasumber.	Rendahnya rasa ingin tau peserta tentang materi yang akan disampaikan saat pelatihan, ketidakaktifan peserta saat pelatihan dimulai.	➢ Pelaksanaan program pelatihan tidak berjalan efektif ➢ Peserta akan kesulitan dalam memahami dan mempelajari isi materi. ➢ Sedikitnya manfaat yang didapatkan peserta	Sebaiknya narasumber/trainer menggunakan metode efektif sekaligus menyelingi waktu pelatihan dengan berbagai macam permaianan atau hiburan, yang akan membuat peserta merasa asyik dan materinyapun dapat diterima secara maksimal oleh peserta yang mengikuti.
4.	**Waktu/Jadwal Pelatihan**				
	Pelatihan yang di selenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem sering kali diselenggarakan pada hari libur.ketidaksesuaiananta ra materi denga waktu yeng diberikan saat pelatihan. materi yang cukup banyak dengan waktu yang sedikit.	Kebutuhan waktu didasarkan pada “skala prioritas” artinya bahwa topik utama akan mendapatkan alokasi waktu yang cukup panjang, sedangkan topik yang lain mendapat alokasi waktu yang relatif pendek. Peserta wajib mengetahui jadwal pelatihan sesuai dengan rencana awal.	➢ Kurang profesionalnya narasumber/trainer dalam mengkondisikan waktu ➢ Narasumber terlalu asyik dengan satu topik pembahasan. ➢ Terbatasnya waktu yang diberikan kepada peserta	➢ Konsentrasi peserta akan berkurang jika pelatihan Diselenggarakan pada hari libur. ➢ Tidak tercapainya tujuan dari adanya pelatihan. ➢ Tidak maksimalnya peserta dalamm menerima materi selama pelatihan.	Sekolah sebaiknya melakukan pelatihan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dan harus pandai dalam memilih waktu pelatihan yang tepat.

			untuk memahami isi materi		
5.	**Fasilitas**				
	Fasilitas yang disediakan saat pelatihan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem kurang memadai kebutuhan peserta. Peserta tidak diberikan buku dan handout, tetapi peserta hanya diwajibkan membawa laptop masing-masing. Peserta juga tidak diberikan uang saku atau uang transportasi	Peserta pelatihan berhak menerima uang saku atau uang transportasi saat mengikuti pelatihan, hal tersebut didasarkan pada ketentuan PMK 37/PMK.02/2012. Fasilitas lain yang mendukung salah satunya adalah buku dan handout.	➢ Kurangnya persiapan dan ketelitian dalam menyelenggarakan pelatihan. ➢ Banyaknya biaya yang harus dikeluarkan saat menyelenggarakan pelatihan.	➢ Pelaksanaan pelatihan tidak berjalan efektif ➢ Sedikitnya peserta yang mengikuti ➢ Rendahnya minat peserta untuk menghadiri acara pelatihan.	Pihak sekolah sebaiknya melengkapi beberapa fasilitas yang dibutuhkan pada saat pelatihan maupun setelah pelatihan yang mendukung penerapan keterampilan guru setelah selesai pelatihan.
6.	**Evaluasi**				

	Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem menjadikan evaluasi hanya sebagai formalitas tanpa mengetahui manfaat yang didapatkan dari adanya evaluasi setalah pelatihan.	Evaluasi adalah bagian penting dari program pelatihan karena diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan, pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang terjadi dan seberapa besar penerapannya dalam memberikan arti atau pengaruh pada dirinya, organisasi dan pada proses pembelajaran dikelas.	Pihak sekolah menganggap bahwa evaluasi adalah sebagai formalitas yang tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan.	➢ Tidak adanya peningkatan kualitas dan prestasi guru. ➢ Kurangnya rasa tanggungjawab dan komitmen terhadap pekerjaan. ➢ Tidak adanya kreatifitas guru dalam pembelajaran dikelas. ➢ Rendahnya motivasi guru untuk bekerja dengan baik.	Pihak sekolah sebaiknya benar-benar memanfaatkan hasil data evaluasi setelah pelatihan, hal tersebut bertujuan mengetahui kelebihan dan kekurangan pelatihan yang telah dilaksanakan dan kemudian melakukan perbaikan untuk masa mendatang.

5.2 Pembahasan

a. Kemampuan Narasumber

Narasumber dikatakan profesional apabila memiliki kompetensi dibidang atau keahlian tertentu. Seorang narasumber yang profesional sangat berperan penting dalam pelaksanaan pelatihan, karena jika seseorang salah dalam memilih narasumber khususnya pada program pelatihan maka yang terjadi adalah ketidakefektivan pelaksanaan pelatihan.

Permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Lasem adalah pemilihan narasumber yang kurang profesional atau yang tidak memiliki keahlian tertentu sehingga terjadi penyimpangan antara materi pelatihan dengan permasalahn yang terjadi.

b. Isi Materi

Materi pelatihan yang efektif mencakup dua indikator yaitu, materi harus langsung pada sasaran dan materi hendaknya memberikan pengalaman yang tepat kepada peserta pelatihan. materi tidak harus panjang lebar dab berbelit tetapi benar-benar merupakan bahan kajian dan latihan bagi peserta. Formula penyusunan materi yang ideal adalah 50% teori dan 50% praktek.

Isi materi yang terdapat pada pelaksanaan pelatihan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Lasem tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan apa yang menjadi tujuan awal pelatihan. Hanya sedikit materi yang terpakai dalam praktek riil. Materi hanya berisi teori tetapi tidak adanya tips dan trik bagi peserta yang bisa diterapkan dalam praktek riil.

c. Kemampuan Peserta

Peserta yang telah mengikuti pelatihan akan mendapatkan banyak manfaat dan ilmu serta pengetahuan baru yang nantinya bisa menjadi motivasi untuk menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuannya. Maka dari itu, peserta diwajibkan berpartisipasi saat mengikuti pelatihan. peserta harus memberikan umpan balik kepada narasumber tentang materi-materi yang disampaikan.

Namun yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Lasem, peserta yang mengikuti pelatihan hanya duduk dan mendengarkan ceramah dari narasumber/trainer. Peserta sama

sekali tidak memiliki rasa ingin tau tentang materi yang disampaikan. Mereka menganggap pelatihan hanya sekedar formalitas.

d. Waktu/Jadwal Pelatihan

Kebutuhan waktu didasarkan pada “skala prioritas” artinya bahwa topik utama akan mendapatkan alokasi waktu yang cukup panjang, sedangkann topik yang lain memperoleh waktu yang relatif pendek. Peserta juga harus mengetahui jadwal yang telah ditentukan di awal rencana pelatihan, selain itu pihak penyelenggara harus bijak dalam menentukan jadwal pelatihan.

Pelatihan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem belum berjalan efektif, karena pelatihan sering diadakan pada hari libur, sehingga peserta yang menghadiri jumlahnya relatif sedikit. Banyaknya materi dan terbatsnya waktu membuat peserta sulit memahami isi materi. Dan sering kali narasumber menutup sesi pelatihan tidak sesuai dengan waktu yang disediakan.

e. Fasilitas

Dalam pelaksanaan pelatihan fasilitas sangat penting diperhatikan. Fasilitas yang memadai akan mempunyai pengaruh positif terhadap pelaksanaan pelatihan, karena semakin baik fasilitas yang disediakan maka semakin baik pula minat peserta untuk mengikuti pelatihan. Dengan kelengkapan fasilitas yang disediakan seperti buku, handout, sertifikat, akomodasi, konsumsi serta fasilitas lainnya setidaknya memotivasi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan menumbuhkan semanagt peserta sehingga pelatihan akan berjalan efektif.

Fasilitas yang kurang memadai dengan kebutuhan peserta akan mengakibatkan rendahnya minat peserta untuk mengikuti pelatihan. pihak penyelenggara pelatihan tidak menyediakan kebutuhan peserta dengan baik, justru yang terjadi di Madrrsah Aliyah Negeri Lasem peserta pelatihan diwajibkan membawa peralatan sendiri, seperti membawa laptop untuk masing-masing peserta yang mengikuti pelatihan, peserta juga sering tidak diberikan uang saku atau uang trasnportasi.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dari program pelatihan. evaluasi berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang terjadi dan seberapa beras penerapannya dalam memberikan arti atau pengaruhbpada dirinya, organisasi. Dan pada proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan kerana juga memiliki fungsi pengendli proses dan hasil program pelatihan, sehingga akan dapat dijamin suatu prorgam pelatihan yang lebih efektif.

Evaluasi yang di lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem hanya dijadikan sebagai formalitas saja, data yang didapatkan dari kegiatan evaluasi tidak benar-benar dimanfatkan untuk perbaikan di masa mendatang.